



Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang)

Yohanes Imanuel Kurniawan^{1*}, Ngurah Pandji Mertha Agung Durya²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia.

Abstrak

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan guna menguji teori atribusi dengan notasi dampak literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan menjadi faktor krusial mahasiswa, teknik purposive sampling digunakan dalam pengumpulan data. Data dianalisis melewati serangkaian teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji t, uji f, serta koefisien determinasi memanfaatkan software SPSS versi 25. Hasil dari pengkajian mengungkapkan bahwasannya literasi keuangan secara signifikan memengaruhi keputusan investasi; mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, individu untuk terdorong memilih keputusan investasi yang relevan. Penelitian ini menguji teori atribusi dengan menganalisis atribut yang memengaruhi perilaku dan keputusan individu.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, Keputusan Investasi.

Abstract

The purpose of this study is to test the attribution theory by examining the impact of financial literacy, financial behavior, and income on the investment decisions of accounting students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Financial literacy, financial behavior, and income are crucial factors for students, and purposive sampling was used in data collection. The data were analyzed using a series of descriptive statistical analysis techniques, classical assumption tests, multiple linear regression, as well as t-tests, f-tests, and coefficient of determination, utilizing SPSS version 25 software. The results of the study reveal that financial literacy significantly influences investment decisions; students with higher levels of financial literacy are more likely to make relevant investment decisions. This study tests attribution theory by analyzing the attributes that influence individual behavior and decision-making.

Keywords: Financial Literacy, Financial Behavior, Income, Investment Decisions.

Histori Artikel:

Diterima 12 Desember 2024, Direvisi 18 Desember 2024, Disetujui 28 Desember 2024, Dipublikasi 13 Januari 2025.

***Penulis Korespondensi:**

imanuelyohaneso88@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.314>

PENDAHULUAN

Investasi semakin menarik perhatian, khususnya di kalangan Generasi z. Sesuai data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor yang berada di Indonesia mencakup 11,72 juta di September 2023, mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 16,65% year-to-date. Usia 30 tahun investor tersebut mendominasi pasar, mencakup 55,65% dari total investor dan memiliki aset mencapai Rp 34,75 triliun. Fenomena ini juga mencerminkan latar belakang pendidikan para investor, di mana mayoritas adalah lulusan SMA yang mencakup 53,99%, sementara lulusan S1 hanya berkontribusi sebesar 26,20%. Data ini menunjukkan bahwa minat investasi semakin luas di kalangan muda dan berpendidikan menengah, yang mencari cara untuk meningkatkan nilai aset mereka di masa depan (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021).

Tabel 1. Demografi Investor Pasar Modal 2019-2023

Tahun	Jumlah Investor di Indonesia	% Year On Year	% Investor Umur \leq 30	% Jumlah Investor S1	Jumlah Investor UDINUS	Jumlah Investor Mahasiswa Akuntansi UDINUS
2019	2.484.354	-	-	-	0	0
2020	3.880.753	56,21%	54,90%	40,06%	0	0
2021	7.489.337	92,99%	60,02%	31,05%	6	6
2022	10.311.152	37,68%	58,71%	27,53%	25	25
2023	12.126.768	18,01%	56,43%	26,08%	284	175

Tahun 2019 hingga 2023 lonjakan signifikan terjadi, meningkatnya jumlah investor dari 2,48 juta menjadi 12,13 juta, dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 92,99% terjadi pada tahun 2021. Persentase investor berusia \leq 30 tahun sempat naik menjadi 60,02% pada 2021 sebelum turun ke 56,43% pada 2023, sementara persentase investor bergelar S1 menurun dari 40,06% pada 2020 menjadi 26,08% pada 2023. Dapat dilihat pula pada data di atas bahwa pertumbuhan jumlah investor di Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) sesuai dengan data yang didapat dari Kelompok Studi Pasar Modal UDINUS & BRI Danareksa Sekuritas melonjak dari 0 investor pada 2019-2020 menjadi 284 investor pada 2023, sementara untuk jumlah investor mahasiswa akuntansi di Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) juga naik signifikan dari tahun 2019 (0 Investor) hingga 2023 (175 Investor). Data ini menunjukkan pertumbuhan signifikan investor, terutama di kalangan muda, meski dengan penurunan jumlah investor yang memiliki gelar S1.

Tabel 2. Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UDINUS 2019-2023

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Program Studi Akuntansi UDINUS	Jumlah Mahasiswa Program Studi Akuntansi UDINUS yang Telah Mengikuti Mata Kuliah Pasar Modal
2021	162	162
2022	153	153
2023	137	0

Dari tahun 2021 hingga 2023, jumlah mahasiswa Program Studi Akuntansi di UDINUS yang sudah mengambil pembelajaran pasar modal mengalami penurunan setiap tahunnya mengikuti jumlah mahasiswa yang ada. Pada tahun 2021, semua 162 mahasiswa mengikuti mata kuliah Pasar Modal. Jumlah ini berkurang menjadi 153 mahasiswa pada tahun 2022, dan 0 mahasiswa pada tahun 2023 karena mahasiswa-mahasiswi pada angkatan 2023 belum menyelesaikan matakuliah pasar modal. Mahasiswa-mahasiswi akuntansi dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena mahasiswa-mahasiswi akuntansi dinilai memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan dan investasi yang diperoleh melalui mata kuliah seperti pasar modal. Dengan latar belakang

pendidikan yang fokus pada aspek finansial, mereka lebih memahami konsep manajemen risiko, pengelolaan uang, dan pengambilan keputusan investasi dibandingkan mahasiswa dari program studi lain. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terkait literasi keuangan dan perilaku investasi, serta memastikan bahwa hasil penelitian relevan berdasarkan tujuan guna mengevaluasi berbagai faktor yang dapat memengaruhi pengambilan putusan dalam berinvestasi oleh mahasiswa.

Berlandaskan data yang diterbitkan oleh (OJK), di tahun 2022, hanya 49,68% penduduk Indonesia yang mempunyai pemahaman *finance* yang memadai, meskipun indeks literasi dan inklusi keuangan telah meningkat sejak tahun 2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Dibandingkan negara tetangga seperti Singapura (98%), Malaysia (85%), dan Thailand (82%), Indonesia masih berada di posisi terbawah dengan literasi keuangan hanya 49,68% (per tahun 2022). Rendahnya literasi dan inklusi keuangan di Indonesia masih menjadi perhatian utama sesuai dengan laporan dari (*The International Association of Registered Financial Consultants (IARFC)*), terutama karena kasus investasi bodong yang berulang akibat kurangnya pengetahuan finansial di masyarakat. Banyak orang mencari informasi keuangan melalui media sosial seperti Twitter, Tiktok, Youtube, maupun Instagram, meskipun beberapa investor milenial dengan pengetahuan tinggi tentang keuangan tetap merasa perlu mendapatkan informasi tambahan dari artikel dan media sosial.

Faktor penting yang memengaruhi kemampuan manajemen dan kesejahteraan finansial adalah proses pengambilan keputusan investasi. Pemahaman hubungan antara ekspektasi keuntungan serta potensi kerugian adalah aspek fundamental dalam proses ini. Hubungan ini bersifat searah dan linear; semakin tinggi harapan keuntungan, maka semakin tinggi pula risiko yang harus dipertimbangkan (Sundari et al., 2024). Alasan mengapa tidak semua investor memiliki keberanian untuk menginvestasikan dana pada aset dengan potensi keuntungan tertinggi dijelaskan oleh hal ini. Tingkat risiko yang mungkin akan dihadapi juga perlu dipertimbangkan, selain potensi keuntungan yang besar. Dalam melaksanakan pengambilan keputusan investasi diperlukan adanya literasi keuangan selaras pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 3 tahun 2023, mewajibkan penambahan literasi serta inklusi keuangan, mencakup upaya meningkatkan kesadaran, pengertian dan aksesibilitas masyarakat terhadap organisasi, produk, serta pelayanan keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Otoritas Jasa Keuangan, 2023), perilaku keuangan serta pendapatan sehingga keputusan investasi yang dikerjakan dengan baik. Pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan menjadi elemen penting dalam menetapkan keputusan berinvestasi.

Pemahaman, keterampilan, keyakinan, serta sikap yang mempengaruhi perilaku keuangan individu disebut sebagai literasi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan 2022). Tujuannya ialah menaikkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan finansial demi tercapainya kemakmuran. Literasi keuangan sangat berkaitan pada kesejahteraan seseorang, membantu dalam memprediksi dan mengantisipasi potensi kesulitan keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik bisa mengoptimalkan nilai, waktu, dan profit serta dapat meminimalkan resiko dan kerugian dalam pengelolaan keuangan pribadinya sesuai dengan pengumuman resmi OJK nomer 30/SEOJK.07/2017 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Riset Dewi (2023) dan penelitian Khairiyati & Krisnawat (2019) mengungkapkan bahwasannya literasi keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku dalam pengambilan keputusan investasi, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula keputusan investasinya. Di sisi lain, Sun & Lestari (2022) menyatakan bahwasannya literasi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat. Riset yang dilakukan mengaplikasikan literasi keuangan sebagai variabel prediktor guna meneliti dampak literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

Kemampuan seseorang dalam mengelola berbagai aspek keuangan, termasuk perumusan, penganggaran, pengkajian, pengelolaan, pengawasan, penelusuran, dan

penyimpanan, dirujuk sebagai perilaku keuangan. Selain itu, aspek psikologi dan keuangan juga digabungkan dalam perilaku keuangan untuk menjelaskan bagaimana faktor psikologis memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Menurut Manurung (2012), investor sering kali tidak rasional, seperti mempertahankan aset yang merugi dengan harapan harga naik kembali. Arran (2023) menambahkan bahwa bias kognitif dan emosi, seperti bias konfirmasi dan rasa takut, sering menyebabkan keputusan impulsif yang tidak sejalan dengan tujuan keuangan jangka panjang. Penggunaan heuristik dalam menyederhanakan keputusan sering kali menimbulkan kesalahan dalam penilaian risiko. Pemahaman ini penting untuk membantu investor membuat keputusan yang lebih rasional di tengah ketidakpastian pasar. Hal tersebut memperkuat hasil riset Hesniati & Hendy (2021) & Suciyawati & Sinarwati (2021) yang mengungkapkan bahwasannya perilaku keuangan berkaitan erat dengan keputusan investasi. Semakin positif aktivitas keuangan seseorang, semakin optimal pula keputusan investasi yang diambilnya. Sedangkan pada pengkajian Safriyani et al., (2020) mengungkapkan bahwasannya Perilaku keuangan tidak memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Penelitian ini menggunakan perilaku keuangan sebagai prediktor untuk menganalisisnya.

Reysa et al. (2023) mengungkapkan pendapatan adalah seluruh penerimaan seorang individu yang berasal dari penjualan barang atau jasa, pemberian seseorang, upah, keuntungan, sewa, serta kompensasi lainnya, baik tunai maupun non-tunai. Pendapatan dapat dinilai berdasarkan persepsi individu atau pandangan individu pada cara mereka mengelola keuangan pada proses pengambilan keputusan investasi. Penelitian Reysa et al. (2023) dan Safitri dan Rachmansyah (2018) mengungkapkan bahwasannya pendapatan mempunyai pengaruh pada keputusan investasi. Membuktikan bahwa makin meningkatnya penghasilan yang diperoleh individu maka akan semakin besar tingkat keputusan investasinya. Ritter (2023) mengungkapkan bahwasannya tingkat pendapatan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada keputusan investasi seseorang. Pengkajian yang dilakukan menggunakan literasi keuangan sebagai prediktor untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi.

Pengkajian yang dilakukan adalah replika riset yang dilakukan Yundari & Artati (2021) yakni literasi keuangan, perilaku keuangan, serta penghasilan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam pengambilan keputusan investasi. Tidak sejalan dengan riset Yundari & Artati (2021) yang melakukan riset ini menggunakan studi kasus terhadap pegawai swasta di kecamatan Sruweng, kabupaten Kebumen. Sedangkan pengkajian ini secara khusus mengevaluasi pengaruh ketiga faktor ini pada keputusan investasi menggunakan studi kasus pada mahasiswa Program Studi Akuntan di Universitas Dian Nuswantoro belum dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih mendalam mengenai literasi keuangan, perilaku keuangan, serta pendapatan memengaruhi keputusan investasi, terutama di antara mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah pasar modal. Hal ini penting karena mahasiswa akuntansi, yang telah mempelajari pasar modal, secara teoritis mempunyai pemahaman finansial yang lebih baik daripada mahasiswa dari jurusan lain, sehingga memungkinkan adanya perbandingan apakah faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh signifikan pada keputusan investasi mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori Atribusi menjelaskan bagaimana individu memahami penyebab perilaku diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan atribut yang melekat pada diri mereka. Atribut yang menempel dalam individu seseorang bisa memiliki pengaruh terhadap cara individu mengambil keputusan, merespons suatu situasi, dan memahami hasil. Menurut buku Psikologi Kepemimpinan (Fahlevi et al., 2023), konsep ini berperan dalam menganalisis perilaku individu, dalam konteks pengambilan keputusan investasi, keberhasilan cenderung dikaitkan oleh individu yang memiliki

literasi keuangan tinggi dengan faktor internal, seperti pengetahuan mengenai keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan. Samsuar (2019) menambahkan bahwa proses atribusi membantu menjelaskan fenomena sosial, di mana orang mencari alasan di balik tindakan, yang pada akhirnya mempengaruhi reaksi mereka terhadap lingkungan sosial. Teori Atribusi digunakan sebagai landasan guna menganalisis beberapa faktor yang berpengaruh pengambilan keputusan investasi, khususnya pada upaya menghindari risiko di kalangan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Pentingnya teori ini juga terlihat dalam penjelasan mengenai bagaimana keuangan seseorang dikelola secara bijak. Dalam riset ini, Teori Atribusi dipakai oleh peneliti untuk melaksanakan studi empiris mengenai faktor literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan seseorang yang berperan krusial dalam keputusan investasi seseorang.

Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang membentuk sikap dan perilaku keuangan individu, dengan tujuan meningkatkan pengambilan keputusan dan manajemen keuangan untuk mencapai kesejahteraan secara keseluruhan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Meskipun literasi keuangan secara luas diakui sebagai faktor kunci yang memengaruhi keputusan investasi, penelitian mengenai dampaknya, terutama di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa yang mempelajari Akuntansi, masih terbatas. Penelitian yang ada menunjukkan hubungan signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Menurut Dewi (2023) menyarankan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat pilihan investasi yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khairiyati dan Krisnawat (2019), yang menekankan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk keputusan investasi, terutama di kalangan mahasiswa.

Perilaku Keuangan

Sikap dan tindakan yang dilakukan oleh individu dalam pengelolaan keuangannya, termasuk bagaimana uang diatur, utang dikelola, tabungan dilakukan, dan pengeluaran dikendalikan disebut sebagai perilaku keuangan (*financial behavior*). Apabila pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan dilakukan secara tepat cenderung dilakukan lebih efektif oleh individu yang bertanggung jawab dan yang memiliki pengendalian risiko yang baik (Hasibuan et al., 2018). Menurut Shefrin (2016), perilaku keuangan juga menggabungkan antara ilmu psikologi dan ilmu keuangan dimana untuk memahami bagaimana faktor seperti emosi, kognisi, dan bias yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Bias yang dimaksud seperti *overconfidence*, *aversion to loss*, dan *herd behavior* yang sering kali menyebabkan keputusan yang tidak optimal. Keputusan yang lebih rasional dan berdasarkan informasi dalam pengelolaan keuangan dapat dibantu dengan pemahaman terhadap bias ini.

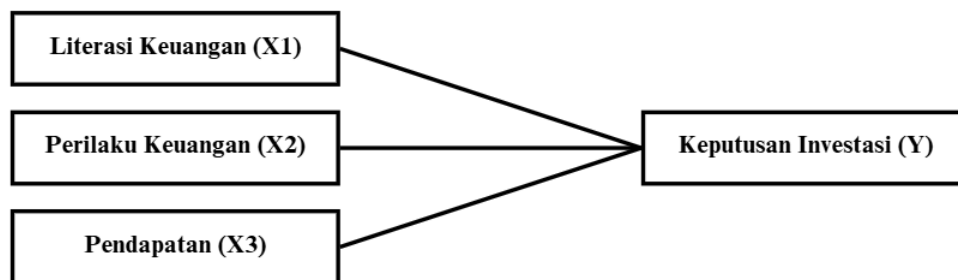
Pendapatan

Pendapatan (Safryani et al., 2020) merupakan jumlah penghasilan yang didapat individu dalam jangka periode tertentu, dimana digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau melakukan pembelian. Penghasilan ini dapat berupa uang, barang, atau keuntungan psikologis yang diperoleh atas prestasi kerja. Sedangkan menurut Sari et al., (2020), Imbalan atas usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup disebut sebagai pendapatan. Berbagai bentuk investasi, seperti saham, obligasi, deposito, emas, serta instrumen investasi lainnya bisa dipilih dengan menginvestasikan pendapatan yang dimiliki.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi, menurut Fridana & Asandimitra (2020), adalah pilihan untuk mengalokasikan dana pada aset tertentu guna mendapatkan keuntungan di masa depan, yang dipengaruhi oleh Literasi keuangan, kepercayaan diri berlebihan, perilaku mengikuti massa, toleransi terhadap risiko, serta pandangan resiko. Sementara itu, menurut Nelwan & Tulung (2018) menekankan bahwa keputusan investasi melibatkan kebijakan manajemen dalam penggunaan dana untuk aset yang diharapkan memberikan keuntungan di masa depan, yang juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja portofolio investasi.

Berikut ini gambar kerangka konseptual pada riset ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (H1)

Dalam konteks keuangan, individu dengan literasi keuangan unggul kemungkinan besar dapat mengatribusikan keputusan investasi mereka pada pengetahuan yang mereka miliki, sehingga mereka lebih percaya diri dalam membuat keputusan berinvestasi (Heider, 2013). Dengan pengetahuan yang memadai tentang konsep keuangan, mereka dapat memahami risiko dan manfaat, serta meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan investasi.

Teori Atribusi menyatakan bahwa individu cenderung mencari penyebab dari perilaku atau kejadian tertentu untuk memahami tindakan dan hasilnya. Dalam konteks investasi, literasi keuangan menjadi atribut penting yang memberikan kepercayaan diri kepada individu untuk memahami risiko, manfaat, serta memilih investasi yang optimal (Heider, 2013).

Penelitian Dewi (2023) Menjelaskan bagaimana literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keputusan investasi, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, akan lebih baik perihal keputusannya dalam berinvestasi.

H₁: Literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi.

2. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (H2)

Perilaku keuangan memengaruhi keputusan investasi melalui kesadaran dan pengelolaan finansial individu. Perilaku yang baik, seperti disiplin dalam anggaran dan perencanaan keuangan, mencerminkan kontrol terhadap pengeluaran dan kemampuan untuk mengelola risiko serta peluang investasi. Selain itu, kontrol emosi berperan penting dalam mencegah keputusan impulsif yang dapat merugikan.

Teori Atribusi juga membantu individu untuk memahami bagaimana faktor internal seperti emosi, keyakinan, dan persepsi pribadi mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Individu yang memiliki pemahaman baik perihal perilaku keuangan akan mengatribusikan keputusan investasi pada keyakinan dan preferensi mereka sendiri, yang dipengaruhi oleh bias psikologis dan emosi (Shefrin, 2002).

Menurut studi yang dilaksanakan Prita et al. (2022) menemukan bahwasannya perilaku keuangan yang baik berdampak positif terhadap keputusan investasi, di mana individu yang

memiliki perilaku keuangan optimal akan condong dalam memilih keputusan dalam tepat berinvestasi. Saputri & Erdi (2023) juga menekankan peran penting perilaku keuangan mengenai menentukan keputusan investasi secara bijaksana.

H₂: Perilaku keuangan mempengaruhi keputusan investasi

3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (H₃)

Pendapatan individu menjadi persoalan penting yang memengaruhi keputusan investasi. Pendapatan yang lebih tinggi sering kali diasosiasikan dengan kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengambil risiko, yang menjadi salah satu elemen kunci dalam keputusan investasi.

Menurut Teori Atribusi, individu akan mengaitkan keputusan investasi mereka dengan kemampuan finansial yang dimiliki, di mana pendapatan memengaruhi sejauh mana seseorang merasa mampu untuk berinvestasi (Heider, 2013).

Selaras seperti riset yang dilaksanakan Lestari et al. (2022) memperlihatkan bahwasannya tingkat pendapatan berperan sebagai faktor kunci yang mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan berinvestasi, dimana individu dengan pendapatan lebih tinggi lebih mungkin untuk berinvestasi secara optimal. Selaras dengan riset Maurani et al. (2023) menemukan bahwasannya pendapatan berperan penting pada membentuk keputusan investasi.

H₃: Pendapatan mempengaruhi keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif sebagai metode riset ini, dikarenakan proses perhitungan dan analisisnya menggunakan angka-angka. Informasi didapat langsung dari sumber asli, yaitu objek yang sedang dikaji, disebut sebagai data primer, dan dikumpulkan dan dipergunakan oleh peneliti sebagai sumber data karena proses pengambilan data memakai metode kuisisioner yang diperoleh dari mahasiswa-mahasiswi FEB Universitas Dian Nuswantoro Semarang yang telah mengikuti mata kuliah pasar modal pada angkatan 2021 dan 2022. Sarana kuisisioner menggunakan *Microsoft Office Form* (<https://forms.office.com>).

Peneliti memakai teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling dalam proses pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2020), Sampling purposive merupakan metode penentuan sampel yang dikerjakan sesuai dengan berbagai pertimbangan. Penentuan apakah responden tersebut cocok atau tidak berdasarkan kriteria berikut:

1. Mahasiswa Aktif Universitas Dian Nuswantoro
2. Mahasiswa FEB
3. Mahasiswa Program Studi Akuntansi
4. Telah mengikuti mata kuliah pasar modal
5. Memiliki keinginan dan pernah melakukan kegiatan investasi

Rumus Krejcie dan Morgan memberi bantuan pengkaji dalam penentuan ukuran sampel yang cukup representatif dari total populasi untuk mendapatkan hasil yang andal (dengan margin kesalahan 5% untuk memastikan hasil survei memiliki tingkat akurasi yang baik). Sebagaimana yang dilakukan pada penelitian Dewi (2023), dan Saputri & Erdi (2023) yang memakai rumus Krejcie and Morgan sebagai batas *respon rate*, maka peneliti juga menggunakan rumus Krejcie dan Morgan sebagai batas *respon rate*. Rumus Krejcie dan Morgan yang dipakai dalam menentukan jumlah sampel penelitian, yaitu :

$$S = \frac{X^2 \times N \times P \times (1-P)}{d^2 \times (N-1) + X^2 \times P \times (1-P)}$$

S = Ukuran Sampel

X² = Nilai Chi-Square pada tingkat Kepercayaan 95% (X² = 3,841)

- N = Ukuran Populasi (N = 315)
 P = Proporsi populasi (P = 0,5 asumsi maksimum variabilitas)
 d = Margin Of Error (d = 0,05)

Berlandaskan rumus tersebut, didapati pengambilan jumlah sampel berjumlah;

$$s = \frac{3,841 \times 315 \times 0,5 \times (1-0,5)}{(0,05)^2 \times (315-1) + 3,841 \times 0,5 \times (1-0,5)}$$

$$s = \frac{301,678}{0,785 + 0,96025} = \frac{301,678}{1,74525} = 173$$

Jumlah responden yang diteliti sebanyak 173 mahasiswa dengan menerapkan rumus Krejcie dan Morgan membantu menentukan ukuran sampel yang representatif dari total populasi untuk mendapatkan hasil yang andal (dengan margin kesalahan 5% untuk memastikan hasil survei memiliki tingkat akurasi yang baik). Untuk meningkatkan kualitas riset, jumlah sampel terdapat 175 orang. Jumlah tersebut dibulatkan menjadi 175 agar apabila terdapat kuesioner dengan data yang kurang valid, peneliti masih memiliki cadangan data dari kuesioner tambahan. Selain itu, jumlah ini juga dipilih untuk mempermudah proses pengolahan data. Dalam mengambil sampel, peneliti juga menggunakan pembagian secara proporsional sebagai berikut:

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Jumlah anggota kelompok dalam populasi}}{\text{Jumlah Total Populasi}}$$

Proporsi tiap angkatan:

Angkatan 2021

$$\text{Proporsi Angkatan 2021} = \frac{162}{315} = 51,43\%$$

Angkatan 2022

$$\text{Proporsi Angkatan 2022} = \frac{153}{315} = 48,57\%$$

Jumlah Sampel Tiap angkatan:

Sampel untuk Angkatan 2021:

$$\text{Sampel Angkatan 2021} = 51,43\% \times 175 = 90$$

Sampel untuk Angkatan 2022:

$$\text{Sampel Angkatan 2022} = 48,57\% \times 175 = 85$$

Dengan pembagian tersebut, jumlah sampel yang diambil dari angkatan 2021 adalah sebanyak 93 orang, sedangkan dari angkatan 2022 adalah sebanyak 87 orang. Pembagian secara proporsional ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel mencerminkan distribusi populasi berdasarkan angkatan, Dengan demikian, data yang didapat bisa memberikan ilustrasi yang jelas serta representatif.

Sarana kuisisioner menggunakan *Microsoft Office Form* (<https://forms.office.com>). IBM SPSS Statistik 25 sebagai alat pengolahan data pada riset ini, yang dimana sebagai perangkat lunak yang dipakai guna analisis statistik. Pengumpulan data melewati penyebaran kuisisioner, analisis data dengan metode analisis deskriptif serta regresi linear Berganda. Hipotesis diuji dengan memakai uji normalitas, uji validitas, dan uji reliabilitas variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan pada variabel keputusan investasi.

Tabel 3. Variabel, Konsep, dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Konsep	Indikator
1.	Literasi Keuangan (Remund, 2010)	Tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep keuangan, kemampuannya, serta percaya diri dalam pengelolaan keuangan tercermin pada pengambilan keputusan jangka pendek yang bijak serta pembuatan rencana keuangan jangka panjang yang kompeten, dengan mengamati keadaan lingkungan serta siklus perubahan ekonomi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman mengenai konsep keuangan 2. Kemampuan untuk mengkomunikasikan konsep keuangan 3. Kemampuan dalam pengelolaan keuangan individu 4. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan 5. Kepercayaan diri dalam merencanakan keuangan masa depan
2.	Perilaku Keuangan (Nababan, 2012)	Cara individu mengelola, mengatur, dan memanfaatkan sumber daya keuangan mereka mencerminkan perilaku keuangannya. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih efektif dalam memanfaatkan dana yang dimiliki.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar tagihan tepat waktu 2. Pencatatan laporan dana keluar masuk 3. Penyediaan dana untuk pengeluaran darurat 4. Menhyisihkan dana sebagai tabungan berkala 5. Melakukan perbandingan harga dalam pembelian produk
3.	Pendapatan (Ida & Chintia Yohana Dwinta, 2010)	Penghasilan perseorangan merupakan sejumlah uang yang diperoleh atau dihasilkan oleh seseorang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur pendapatan 2. Sumber pendapatan
4.	Keputusan Investasi (Marsis, 2013)	Pengorbanan sejumlah kekayaan saat ini untuk meraih keuntungan di masa depan dengan tingkat risiko yang telah ditentukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat dalam pengembalian (<i>Return</i>) 2. Resiko investasi (<i>Risk</i>) 3. Jangka waktu investasi (<i>Time Factor</i>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum
Literasi Keuangan (X1)	175	10.00	20.00
Perilaku Keuangan (X2)	175	14.00	24.00
Pendapatan (X3)	175	7.00	12.00
Keputusan Investasi (X4)	175	5.00	12.00
Valid N (listwise)	175		

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) terdiri dari 175 karyawan yang merupakan mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Nilai minimum mencerminkan jumlah terendah, sedangkan nilai maksimum mencerminkan jumlah tertinggi.

2. Uji Kualitas Data

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Total
X1_a	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
X1_b	Pearson Correlation	.534**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
X1_c	Pearson Correlation	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
X1_d	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
X1_e	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
X2_a	Pearson Correlation	.470**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
X2_b	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
X2_c	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
X2_d	Pearson Correlation	.471**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
X2_e	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
X2_f	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
X3_a	Pearson Correlation	.318**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
X3_b	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
X3_c	Pearson Correlation	.606**

Correlations

		Total
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
Y_a	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
Y_b	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
Y_c	Pearson Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	175
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	175

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Guna menghitung nilai r_{tabel} , Jumlah responden yang berpartisipasi pada riset yang dilakukan yaitu 175 mahasiswa. Dengan menggunakan rumus $df = n-2$ ($df = 175-2$) pada taraf signifikansi 0,05, didapat nilai $r_{tabel} = 0,1484$ Hal ini menunjukkan bahwasannya keseluruhan pernyataan di berbagai variabel pada pengkajian yang dilakukan dinyatakan valid dan signifikan dimana nilai Sig. (2-tailed) seluruh instrumen pengkajian berada pada angka 0,000 dibawah taraf signifikansi 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	17

Selain itu, hasil uji data pada setiap macam pernyataan dari variabel bebas serta terikat menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > nilai standar reliabilitas adalah 0,841. Dengan demikian, instrumen pengkajian yang dilakukan dinyatakan memenuhi syarat dan layak dipergunakan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total_Item_Valid_Ax	.219	3	.	.987	3	.780
Total_Item_Valid_Bx	.369	3	.	.789	3	.089
Total_Item_Valid_Cx	.253	3	.	.964	3	.637
Total_Item_Valid_Y	.184	3	.	.999	3	.927

a. Lilliefors Significance Correction

Berlandaskan hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov tidak dapat diterapkan karena jumlah item pada variabel X_3 dan Y

kurang dari 5, maka peneliti menggunakan metode Shapiro-Wilk. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa data dari keempat variabel menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dapat diartikan seluruh variabel memiliki distribusi data cenderung mendekati distribusi normal dan layak untuk digunakan dalam analisis statistik parametrik.

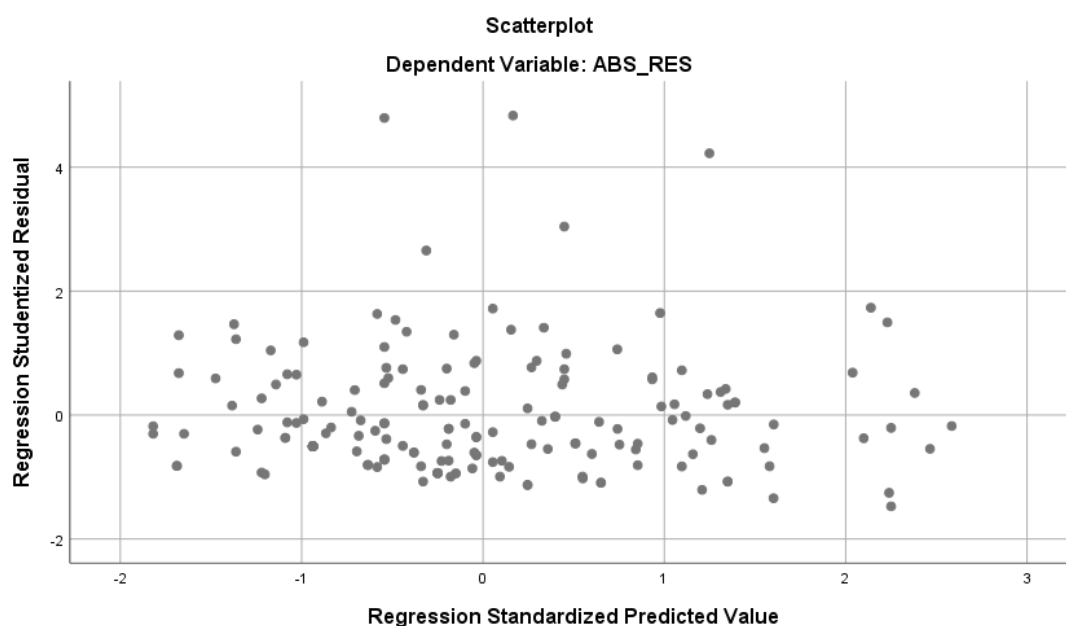
b. Uji multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.618	1.618
X2	.579	1.726
X3	.733	1.364

Berdasarkan tabel output yang terlihat, variabel literasi keuangan (X1), perilaku keuangan (X2), dan pendapatan (X3) pada bagian statistik kolinearitas memperlihatkan nilai VIF di bawah 10 serta toleranc diatas 0,1. Menunjukkan bahwasannya semua variabel memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka dari itu model regresi tidak mengalami multikolinearitas serta bisa diterapkan.

c. Uji Heterodaktisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berlandaskan gambar tersebut, terlihat bahwasannya segerombol titik yang terlihat tidak melihatkan bentuk pola yang konsisten, seperti pola yang berfluktuasi, lebar, atau berhimpitan. Karena tidak ditemukan pola yang konsisten, hal ini menunjukkan bahwasannya model regresi pada pengkajian yang dilakukan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	2.613	.922	2.835	.005
	X1	.091	.052	1.749	.082
	X2	.152	.049	3.064	.003
	X3	.295	.084	3.507	.001

Berikut adalah perhitungan regresi yang dilakukan:

$$Y = 2.613 + 0,091 X_1 + 0,152 X_2 + 0,295 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas didapatkan hasil pengujian menggunakan regresi linear berganda dengan konstanta sebesar 2.613 yang menunjukkan jika variabel Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2) dan variabel Perilaku Keuangan (X3) bernilai nol, maka variabel keputusan, investasi (Y) bernilai konstan, maka variabel keputusan investasi (Y) memiliki nilai sebesar 2.613. Jika variabel literasi keuangan (X1) bernilai 0,091. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 literasi keuangan dapat meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,091. variabel Pendapatan (X2) sebesar 0,152 berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Y). Menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan pendapatan sebesar 1 satuan, maka keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,152 satuan dan keempat variabel Perilaku Keuangan (X3) bernilai 0,295 berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan perilaku keuangan sebesar 1 satuan, maka keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,295.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

- 1) Analisis yang dilakukan dengan memakai SPSS Versi.25 menghasilkan temuan meliputi:
- 2) **Hipotesis pertama:** Uji yang dilakukan memperlihatkan pada tabel 9 jika nilai t_{hitung} untuk variabel literasi keuangan lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} ($1,749 < 0,1484$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,082, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Mengindikasikan bahwasannya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
- 3) **Hipotesis kedua:** Uji yang dilakukan memperlihatkan pada tabel 9 jika nilai t_{hitung} untuk variabel perilaku keuangan lebih besar daripada t_{tabel} ($3,064 < 0,1484$) kemudian tingkat signifikansi sebesar 0,03, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.
- 4) **Hipotesis ketiga:** Uji yang dilakukan memperlihatkan pada tabel 9 jika nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan lebih besar dari t_{tabel} ($3,507 < 0,1484$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwasannya pendapatan mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan investasi.

b. Uji f (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji f (Simultan)

	Model	F	Sig.
1	Regression	24.171	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Berlandaskan tabel tersebut, nilai F_{hitung} sebesar 24,171 > F_{Tabel} sebesar 3,90, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Memperlihatkan bahwasannya secara simultan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, serta pendapatan memengaruhi keputusan investasi pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.546 ^a	.298	.285

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berlandaskan tabel tersebut, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,285, yang berarti 28,5% dari keputusan investasi pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, serta pendapatan. Disisi lain 71,5% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak termasuk pada pengkajian yang dilakukan.

Pembahasan

Pengkajian yang dilakukan memperlihatkan bahwasannya variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Perihal tersebut didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} (1,749) lebih besar dari t_{tabel} (0,1484) dengan tingkat signifikansi 0,082, yang lebih besar dari 0,05. Temuan iyang dilakukan bertolak belakang dengan penelitian Fitriarianti (2018) dan Sun & Lestari, (2022), mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan seharusnya memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mendukung keputusan berinvestasi mereka. Akan tetapi penelitian ini menguatkan hasil riset Prita et al. (2022) yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, serta riset Dewi (2023) yang menyimpulkan bahwasannya literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap putusan berinvestasi.

Variabel perilaku keuangan terbukti memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan investasi terhadap mahasiswa akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Hasil Uji t menguatkan dengan t_{hitung} (3,064) lebih besar dari t_{tabel} (0,1484) dengan tingkat signifikansi 0,03, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil yang didapati bertentangan dengan penelitian Safryani et al. (2020), yang menemukan bahwasannya perilaku keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, hasil riset yang dilakukan sejalan dengan temuan Fitriarianti (2018), menunjukkan bahwasannya perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, serta penelitian oleh Suciyawati & Sinarwati (2021) mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara perilaku keuangan (sikap) dan pengambilan keputusan investasi. Semakin baik sikap keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku mereka pada pemilihan keputusan berinvestasi, dan sebaliknya.

Variabel pendapatan juga terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Hal ini didukung oleh hasil uji t, yang memperlihatkan bahwa t_{hitung} (3,507) lebih besar dari t_{tabel} (0,1484), dengan tingkat signifikansi 0,01, yang lebih kecil dari 0,05. Seiring dengan meningkatnya pendapatan, pemahaman dan keinginan untuk menabung atau berinvestasi untuk

masa depan juga meningkat. Sebaliknya, tingkat pendapatan yang lebih rendah membuat seseorang lebih sulit dalam berinvestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada 175 responden mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang, ditemukan beberapa kesimpulan. Pertama, literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Kedua, perilaku keuangan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Ketiga, pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Terakhir, secara simultan, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Meskipun penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, masih terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, penyebaran kuesioner terbatas hanya pada beberapa responden dari setiap fakultas di Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Kedua, diperlukan penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi dengan memperluas sampel serta mempertimbangkan jenis investasi yang lebih beragam. Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya dari jurusan Akuntansi yang telah mengambil mata kuliah pasar modal, memiliki ketertarikan, serta pengalaman dalam investasi. Oleh karena itu, penelitian mendatang diharapkan melibatkan responden yang lebih merata dari berbagai fakultas dan jurusan di Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Ketiga, fokus penelitian ini hanya pada variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan sebagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Padahal, terdapat variabel lain yang juga berpotensi berpengaruh, seperti toleransi risiko, karakteristik sosial demografis, perilaku manajerial, persepsi risiko, dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arran, R. (2023). *BEHAVIORAL FINANCE : THE PSYCHOLOGY BEHIND FINANCIAL DECISION-MAKING*. 15(5), 1–2.
- Dewi, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Palembang). *Management and Sustainable Development Journal*, 5(1), 34–45. <https://doi.org/10.46229/msdj.v5i1.657>
- Fahlevi, R., Sitinjak, C., Tawil, M. R., Kasingku, F. J., Rukmana, A. Y., Ulpawati, Nazaruddin, Ramadhan, A. M., Addiansyah, M. N. R., & Zebua, R. S. (2023). Psikologi Kepemimpinan. In *Global Eksekutif Teknologi (Vol. 1)*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang* , 1(1), 1–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/337610591.pdf>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). *Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction*. 46(Ebic 2017), 503–507. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>
- Heider, F. (2013). The Psychology of Interpersonal Relations. *The Psychology of Interpersonal Relations*. <https://doi.org/10.4324/9780203781159>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). PT Kustodian Sentral Efek Indonesia - Demografi

- Investor. *Ksei.Co.Id*, 1–6. https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor
- Manurung, A. H. (2012). *Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance)* 1. 1998.
- Maurani, R. S., Nasution, A. W., & Agus, R. (2023). *Berinvestasi Melalui Aplikasi Bibit Pada Mahasiswa*. 230–236.
- Nelwan, A., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2878–2887. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21196>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 30 /SEOJK.07/2017. SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 30 /SEOJK.07/2017, 1689–1699. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Hasil SNLIK Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 3–5. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat.aspx>
- Prita Ary Astini, K., Widiadnyana Pasek Jurusan, G. S., & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 991–1002.
- Reysa, R., Zen, A., & Widjanarko, W. (2023). *Jurnal economina*. 2, 2909–2919.
- Ritter, J. R. (2003). *Behavioral finance*. 11(July 2002), 429–437. [https://doi.org/10.1016/S0927-538X\(03\)00048-9](https://doi.org/10.1016/S0927-538X(03)00048-9)
- Safitri, L. A., & Rachmansyah, Y. (2018). PENGARUH HERDING, PENDAPATAN DAN USIA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA EMAS (Studi Kasus Pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Semarang). 1–19.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. 8(3).
- Samsuar. (2019). *ATRIBUSI Oleh*. 1, 1–23.
- Saputri, E. R., & Erdi, T. W. (2023). Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Sari, S. R., Andriani, S., & Putri Reno Kemala Sari. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 33–37. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.852>
- Shefrin, H. (2002). Beyond Greed and Fear. *Beyond Greed and Fear*, October 2002. <https://doi.org/10.1093/0195161211.001.0001>
- Shefrin, H. (2016). Behavioral risk management: Managing the psychology that drives decisions and influences operational risk. *Behavioral Risk Management: Managing the Psychology That Drives Decisions and Influences Operational Risk*, April, 1–518. <https://doi.org/10.1057/9781137445629>
- Suciyawati, N. P., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen*, 13(4), 795–803. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v13i4.10439>
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan (Financial Literacy), Pengetahuan Investasi (Investment Knowledge), Motivasi Investasi (Investment Motivation) Dan Pendapatan (Income) Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 101–114. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p101-114>
- Sundari, M., Saladin, H., & Mursalin, M. (2024). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan

Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(2), 291–304. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i2.14954>

Yundari, T., & Artati, D. (2021). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta Di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen).